

## **ANALISIS KELAYAKAN USAHA RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU DI KELURAHAN DUA PULUH ILIR TIGA KECAMATAN ILIR TIMU SATU KOTA PALEMBANG PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Billy Chandra<sup>1</sup>, Ursula Damayanti<sup>2</sup>, Ekanopi Aktiva<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

\*email : [billychandra3105@gmail.com](mailto:billychandra3105@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi pada pembuatan tahu, mengetahui berapa pendapatan dari pembuatan tahu, dan melihat apakah pembuatan tahu masih layak. Penelitian ini menggunakan metode penarikan sampel sensus. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder, data primer melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder didapat dari sumber seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi usaha pembuatan tahu untuk 1 bulan adalah Rp.77.664.848,- pendapatan usaha Rp.25.951.818,- dan R/C 1,35 menyimpulkan bahwa usaha pembuatan tahu layak untuk dijalankan.*

*Kata kunci: Usaha rumah tangga, pendapatan, layak*

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yaitu negara dengan perekonomian bergantung atau ditopang oleh sektor pertanian. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta dipercaya dapat mendorong perekonomian negeri, namun kenyataannya dalam kurun waktu hamper tiga decade terakhir, sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) terus menurun (Andie, 2022).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran krusial dalam sektor pertanian dengan menjadi penghubung antara petani dan pasar. Mereka memanfaatkan hasil pertanian untuk memproduksi berbagai produk olahan, sehingga meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang pasar baru. UMKM juga membantu mendistribusikan produk pertanian ke konsumen, baik melalui pasar bagi petani kecil, selain itu keberadaan UMKM mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan komunitas, UMKM bukan hanya memperkuat sektor pertanian, tetapi juga memperluas dampak positifnya terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. UMKM juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Tanaman pangan seperti padi, kedelai, jagung, dan gandum adalah hasil utama dari sektor pertanian dan menjadi sumber pangan pokok bagi masyarakat. Keberhasilan sektor pertanian

sangat bergantung pada produktivitas tanaman pangan, yang pada gilirannya mempengaruhi ketahanan pangan dan ekonomi suatu, negara. Tanaman pangan adalah jenis tanaman yang menghasilkan produk yang dikonsumsi oleh manusia sebagai sumber makanan utama, terutama karbohidrat dan protein. Tanaman pangan seperti padi dan jagung, kacang-kacangan seperti kedelai dan kacang tanah, serta umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar (Mas Pur, 2019). Tanaman-tanaman ini merupakan komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan global dan lokal, serta menjadi dasar ketahanan pangan di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Kedelai adalah salah satu tanaman pangan yang dapat diolah dan sangat diminati di Indonesia, seperti tahu dan tempe. Tahu dan tempe merupakan makanan favorit masyarakat Indonesia, disamping harganya yang relatif murah dan terjangkau, tahu dan tempe juga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik untuk kesehatan. Produk olahan kedelai yang populer meliputi tahu, tempe, kecap, susu kedelai, dan tepung kedelai. Tahu dan tempe sering dijadikan sumber protein nabati dalam masakan Indonesia, sementara kecap adalah bumbu penting dalam berbagai hidangan.

Berdasarkan Data Pusat Statistik Tahun 2020 total produksi kedelai sebanyak 320,3 ribu ton biji kedelai dan luas tanam 192,4 ribu hektar.

Tabel 1. Produksi Kedelai Menurut Provinsi Indonesia Tahun 2020

No	Provinsi	Produksi (ton)
1	Aceh	195
2	Sumatera Utara	35
3	Sumatera Barat	4,606
4	Jambi	253
<b>5</b>	<b>Sumatera Selatan</b>	<b>27</b>
6	Bengkulu	2,158
7	Lampung	1,964
8	Jawa Barat	9,927
9	Jawa Tengah	101,024
10	DI Yogyakarta	8,089
11	Jawa Timur	157,747
12	Banten	94
13	Bali	79
14	Nusa Tenggara Barat	2,237
15	Nusa Tenggara Timur	9,008
16	Kalimantan Barat	212
17	Kalimantan Tengah	15
18	Kalimantan Selatan	10
19	Kalimantan Timur	1,075
20	Kalimantan Utara	6
21	Sulawesi Utara	8
22	Sulawesi Tengah	1,366
23	Sulawesi Selatan	16,580
24	Sulawesi Tenggara	2,021
25	Gorontalo	1,536
26	Sulawesi Barat	25
27	Papua	14
<b>Indonesia</b>		<b>320,315</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1. Menunjukkan jumlah produksi kedelai berdasarkan provinsi di Indonesia, salah satu provinsi yang juga memproduksi kedelai yaitu Sumatera Selatan dengan produksi sebanyak 27 ton biji kedelai kering.

Indonesia memiliki produksi kedelai yang cukup tinggi, tetapi negara ini masih mengimpor kedelai dalam jumlah besar dari luar negeri. Terdapat beberapa alasan utama mengapa Indonesia masih mengimpor kedelai. Pertama, volume produksi domestik belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional, terutama bagi industri tahu, karena produktivitas kedelai di Indonesia relatif rendah dibandingkan negara-negara penghasil kedelai seperti Amerika Serikat, Brasil, dan Argentina. Kedua, kualitas kedelai lokal sering dianggap lebih rendah dibandingkan kedelai impor, yang umumnya memiliki ukuran biji yang lebih besar, kandungan protein yang lebih tinggi, dan lebih seragam, sehingga lebih sesuai dengan spesifikasi industri pengolahan makanan di Indonesia, selain itu harga kedelai impor terkadang lebih murah kedelai lokal karena biaya produksi yang lebih rendah di negara-negara eksportir dan efisiensi skala besar yang mereka miliki.

Kebijakan perdagangan yang longgar serta dukungan yang terbatas terhadap petani lokal juga menjadi faktor yang menyebabkan ketergantungan terhadap impor, ditambah dengan kondisi iklim yang tidak selalu mendukung dan permintaan yang terus meningkat baik untuk konsumsi langsung maupun kebutuhan industri.

Harga kedelai di Indonesia, pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (produksi domestik, biaya produksi, permintaan domestik, kebijakan pemerintah) dan eksternal (cuaca dan iklim global, harga pasar internasional kebijakan perdagangan internasional, kurs mata uang, spekulasi dan investigasi). Pada 2017, harga kedelai relatif stabil, namun mulai meningkat pada 2018 karena fluktuasi harga global dan masalah pasokan. Pada 2019, harga sempat mengalami penurunan karena peningkatan impor yang menyeimbangkan pasar domestik.

Pada 2020, harga kedelai melonjak tajam, terutama dipengaruhi oleh lonjakan harga global, dampak pandemik COVID-19, dan ketergantungan tinggi Indonesia terhadap impor. Pada 2021 sampai 2024 saat ini, harga kedelai tetap tinggi karena ketidakstabilan pasokan dan inflasi global. Fluktuasi harga ini berdampak pada biaya produksi di sektor pembuatan tahu dan yang berbahan baku kedelai lainnya.

Adanya fluktuasi harga kacang kedelai akan berpengaruh terhadap biaya produksi dan pendapatan usaha rumah tangga pembuatan tahu. Pendapatan usaha rumah tangga pembuatan tahu sangat tergantung pada harga jual produk dan biaya yang dikeluarkan untuk produksi tahu. Peningkatan biaya kedelai akan berpengaruh kepada peningkatan harga pokok tahu, sehingga meningkatkan harga jual para produsen tahu, jika harga terus meningkat, maka berdasarkan teori ekonomi akan menurunkan permintaan konsumen terhadap tahu dan olahan kedelai lainnya, sehingga akan berpengaruh pada penerimaan dan pendapatan produsen tahu.

Daerah di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang terdapat banyak usaha pembuatan tahu, salah satunya berada di Kecamatan Ilir Timur Satu, yaitu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga. Kebanyakan pemilik usaha rumah tangga pembuatan tahu adalah mayoritas keturunan Tionghoa yang sudah lama tinggal di kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Palembang. Penulis memilih penelitian usaha kelayakan rumah tangga pembuatan tahu karena fluktuasi harga kedelai yang dapat berdampak signifikan pada pendapatan produsen. Kenaikan harga kedelai dapat meningkatkan biaya produksi yang pada akhirnya berpotensi mengurangi keuntungan. Kenaikan harga tahu dapat menyebabkan turunnya permintaan konsumen, yang berdampak pada penerimaan usaha. Penulis ingin menganalisis apakah usaha pembuatan tahu masih layak di tengah perubahan harga bahan baku.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha pengolahan tahu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berapa biaya produksi untuk pembuatan tahu.

2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari pembuatan tahu.
3. Apakah usaha pembuatan tahu layak diusahakan.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis biaya produksi pada pembuatan tahu.
2. Mengetahui berapa pendapatan dari pembuatan tahu.
3. Melihat apakah pembuatan tahu masih layak.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan.
2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta sumbangan pemikiran dalam merumuskan kebijakan, khususnya dalam pengembangan usaha rumah tangga pembuatan tahu dan usaha rumahan yang menggunakan komoditas pertanian lainnya.
3. Bagi pengusaha tahu, penelitian ini bisa memberikan informasi tentang pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Kecamatan Ilir Timur satu Kota Palembang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu kelurahan yang terdapat beberapa pengrajin usaha rumah tangga pembuatan tahu. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024.

Sampel dalam metode penelitian ini adalah usaha rumah tangga pembuatan tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, yaitu teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Populasi usaha rumah tangga pembuatan tahu di Kelurahan dua puluh ilir tiga adalah sebanyak 10 pengusaha dan semuanya dijadikan sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari usaha rumah tangga pembuatan tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer ini mencakup bahan baku tahu (kedelai), biaya bahan baku, biaya tambahan, peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan tahu, serta jumlah tenaga kerja yang terlibat. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber-sumber seperti BPS (badan pusat statistik) Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dan instansi terkait yang relevan dengan penelitian ini.

Guna menjawab permasalahan pertama, berapa biaya produksi untuk pengolahan tahu, menggunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

Guna menjawab permasalahan kedua, berapa besar pendapatan yang diperoleh dari pengolahan tahu menggunakan rumus :

Pendapatan

$$PD = TR - TC \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

PD = Pendapatan/Keuntungan (Rp)

TR= Penerimaan (Rp)

TC= Biaya Total (Rp)

Penerimaan

$$TR = Y \cdot P_y \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

TR= total penerimaan

Y = produksi yang diperoleh dari suatu usaha

P<sub>y</sub> = biaya produksi

Guna menjawab permasalahan ketiga, apakah usaha pengolahan tahu masih layak diusahakan menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{R}{C}$$

Keterangan :

R/C = Revenue Cost (Kelayakan Industri Tahu)

R = Penerimaan Industri Tahu

C = Total Biaya Produksi Selama Proses Pembuatan Tahu

Metode ukuran penilaian kelayakan suatu usaha yaitu :

R/C > 1 maka usaha tahu layak.

R/C = 1 maka usaha yang dijalankan dalam kondisi impas.

R/C < 1 maka usaha tahu tidak menguntungkan dan kurang layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Faktor Produksi

Faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada usaha pembuatan tahu bervariasi tergantung pada skala produksi. Faktor produksi mencakup bahan baku, tenaga kerja, alat, dan bahan bakar. Seluruh faktor produksi ini saling terkait dan mempengaruhi efisiensi serta kualitas produk akhir yang dihasilkan. Faktor produksi diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembuatan tahu, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk yang siap di jual kepada konsumen. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat dilihat rata-rata penggunaan faktor produksi dalam tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Per Bulan Tahun 2024

No	Faktor Produksi	Σ Faktor Produksi
1	Kacang Kedelai (Kg)	4.666
2	Garam Kasar (Kg)	87
3	Biang Tahu (Liter)	27
4	Air (M <sup>3</sup> )	262
5	Tenaga Kerja (HK)	82
6	Solar (Liter)	172
7	Kayu Bakar (M <sup>3</sup> )	4
8	Centong Seng (Unit)	2
9	Piring Plastik (Unit)	4
10	Kain (Meter)	6
11	Mesin Penggiling (Unit)	1

12	Blower (Unit)	1
13	Ember Cat (Unit)	31
14	Tong Plastik (Unit)	2
15	Tong Aluminium (Unit)	2
16	Parabola (Unit)	2
17	Gayung Plastik (Unit)	4
18	Kuali (Unit)	1

*Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2024.*

Pada usaha pembuatan tahu rumah tangga ini, penggunaan faktor produksi sangat bergantung pada berbagai bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Kacang kedelai sebagai bahan baku utama pembuatan tahu, digunakan cukup tinggi setiap bulannya, hasil penelitian dapat menyimpulkan bahwa rata-rata penggunaan kacang kedelai adalah 4.666 kg, paling tinggi 6750 kg dan paling rendah 3.200 kg, selain kacang kedelai, garam kasar juga menjadi komponen penting dalam pembuatan tahu, yang berfungsi untuk memberikan rasa pada tahu serta membantu dalam proses pengendapan agar tahu memiliki tekstur yang padat dan kenyal, penggunaan rata-rata garam kasar adalah 87 kg, paling tinggi 120 kg dan paling rendah 60 kg. Penggunaan rata-rata air adalah 262 m<sup>3</sup>, paling tinggi 360 m<sup>3</sup> dan paling rendah adalah 235 m<sup>3</sup>.

Biang tahu, yang terdiri dari bahan penggumpal seperti magnesium klorida atau kalsium sulfat, juga digunakan untuk mengikat protein dalam kedelai, sehingga tahu yang dihasilkan memiliki tekstur yang sempurna, rata-rata penggunaan adalah 27 liter, paling tinggi 30 liter dan paling rendah 20 liter.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang krusial dalam usaha ini, dengan tiga tipe pekerja yang memiliki peran spesifik dalam proses pembuatan tahu. Pekerja pertama bertanggung jawab untuk mencuci, menggiling, dan memasak kacang kedelai. Pekerja kedua fokus pada proses pencetakan tahu untuk memastikan tahu memiliki takaran yang pas dengan ukuran yang diinginkan. Pekerja ketiga bertugas untuk membungkus tahu dengan rapi, agar produk akhir memiliki tampilan yang seragam. Penggunaan tenaga kerja yang terampil dan terorganisir memudahkan jalannya proses produksi yang cukup kompleks ini, rata-rata penggunaan tenaga kerja adalah 82 hari kerja, paling tinggi 90 hari kerja, dan paling rendah 72 hari kerja.

Mengenai penggunaan kayu bakar untuk memasak kacang kedelai, meskipun alternatif seperti tabung gas tersedia, kayu bakar dianggap lebih efisien dari segi biaya dan memberi panas yang lebih stabil dalam proses pemasakan, rata-rata penggunaan kayu bakar adalah 4 meter<sup>3</sup> dan paling tinggi adalah 6 meter<sup>3</sup>. Blower digunakan untuk menjaga agar api pada kayu bakar menyala stabil selama proses pemasakan, rata-rata penggunaan adalah 1 unit dan paling tinggi 2 unit.

Mesin penggiling kacang berfungsi untuk menggiling kacang kedelai yang sudah direndam, menghasilkan susu kedelai yang siap dimasak, penggunaan mesin penggiling hanya dibutuhkan 1 unit.

Tong plastik dan tong aluminium berfungsi untuk menampung kacang kedelai yang sudah digiling dan yang sudah dimasak, rata-rata penggunaan untuk tong plastik adalah 2 unit, dan tong aluminium 2 unit.. Kuali berfungsi sebagai alat masak utama untuk memanaskan kacang kedelai hingga menjadi susu kedelai yang siap diproses lebih lanjut, rata-rata penggunaan untuk kuali adalah 1 unit..

Parabola digunakan sebagai saringan dan juga untuk mempres susu kedelai dari ampas kedelai yang lebih kental, rata-rata penggunaan adalah 2 unit. Gayung plastik berguna untuk memindahkan air atau susu kedelai ke tempat lain dengan mudah, rata-rata penggunaan adalah 4 unit. Centong seng digunakan untuk mengambil sari tahu dan meletakkannya ke piring plastik yang sudah dilubangi untuk menyaring ulang kadar air dari sari tahu, rata-rata penggunaan adalah 2 unit dan paling tinggi adalah 3 unit.

Kain digunakan dalam pencetakan agar dapat memastikan tahu tetap padat dan berubah bentuk, serta kain juga digunakan pada proses penyaringan susu kedelai dari sari tahu, rata-rata penggunaan kain adalah 6 meter, paling tinggi 10 meter. Ember cat digunakan sebagai media penampung tahu yang sudah selesai di proses, rata-rata penggunaan adalah 31 unit, penggunaan paling tinggi adalah 50 unit dan penggunaan paling rendah adalah 20 unit.

## B. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dihitung dan dianalisis pada usaha, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga terdiri dari berbagai komponen yang mencakup bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, dan penyusutan alat. Rata-rata penggunaan biaya produksi dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Biaya Produksi Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Per Bulan Tahun 2024

No	Jenis-jenis Biaya Produksi	Biaya Produksi (Rp)
1	Kacang Kedelai	55.986.667
2	Garam Kasar	866.677
3	Biang Tahu	2.016.667
4	Air	988.889
5	Tenaga Kerja	10.369.333
6	Kayu Bakar	1.111.111
7	Solar	1.713.600
8	Listrik	23.333
9	Biaya Lainnya	4.647.333
10	Penyusutan Alat	557.039
	Jumlah	77.664.848

*Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2024.*

. Hasil penelitian menunjukkan, dari sepuluh responden yang diteliti, dapat disimpulkan rata-rata penggunaan biaya produksi untuk kacang kedelai adalah Rp.55.986.667,- per bulan, paling tinggi Rp.81.000.000,- per bulan, dan paling rendah Rp.38.400.000,- lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Semua biaya ini mendukung kelancaran operasional dan memastikan kualitas tahu yang dihasilkan tetap terjaga, meskipun beban biaya yang dikeluarkan cukup besar. karena kacang kedelai merupakan bahan baku utama yang digunakan dalam jumlah besar.

Rata-rata Penggunaan biaya untuk garam dan biang tahu masing-masing mencapai Rp.866.667,- dan Rp.2.016.667,- penggunaan paling tinggi Rp.1.200.000,- dan Rp.2.250.000,- per bulan, penggunaan biaya paling rendah untuk garam dan biang tahu adalah Rp.600.000,- dan Rp.1.500.000,- karena kedua bahan ini juga memiliki peran penting dalam proses pembuatan tahu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya rata-rata air yang digunakan untuk merendam dan mencuci kacang kedelai adalah Rp.988.889,- paling tinggi Rp.1.300.000,- dan paling rendah adalah Rp.800.000,-. Rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.10.369.333,- paling tinggi sebesar Rp.22.950.000,- dan paling rendah Rp.6.360.000,- mencakup gaji pekerja yang mengelola berbagai tahap produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Rata-rata penggunaan kayu bakar untuk memasak kacang kedelai menghabiskan biaya sekitar Rp.1.111.111,-, paling tinggi Rp.1.500.000,-, dan paling rendah adalah Rp.1.000.000,- lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3. Penggunaan biaya tenaga kerja dapat dilihat dalam lampiran 4.

Biaya rata-rata penggunaan solar serta listrik masing-masing mencapai Rp.1.204.000,- dan Rp.29.000,- paling tinggi Rp.1.890.000,- dan Rp.30.000,- penggunaan biaya paling rendah untuk solar adalah Rp.840.000,- dan listrik Rp.20.000,-. Penggunaan biaya produksi dapat dilihat dalam lampiran 3.

Rata-rata penyusutan alat yang digunakan dalam produksi, seperti mesin penggiling dan alat cetak tahu, juga tercatat sebesar Rp.450.848,- paling tinggi Rp.474.944,- dan paling rendah Rp.454.833,-.

Biaya lainnya yang digunakan dalam produksi adalah distribusi, yaitu mengantarkan pesanan tahu ke distributor yang sudah menunggu di pasar. Rata-rata penggunaan biaya lainnya adalah Rp.4.647.333,- paling tinggi Rp.6.750.000,- dan paling rendah Rp.3.240.000,-.

Penyusutan alat dalam usaha rumah tangga pembuatan tahu merupakan hal yang wajar terjadi seiring dengan penggunaan alat-alat produksi secara terus-menerus. Penyusutan ini dapat terjadi karena faktor usia alat, frekuensi penggunaan, serta perawatan yang dilakukan. Perawatan yang baik dan penggantian alat yang sudah usang menjadi langkah penting untuk mempertahankan efisiensi produksi dan kualitas produk tahu yang dihasilkan. Rata-rata penyusutan alat dapat dilihat dalam lampiran 5.

### **C. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C**

Produksi dalam usaha rumah tangga pembuatan tahu melibatkan serangkaian proses yang dimulai dari pengolahan kacang kedelai hingga menjadi produk tahu yang siap konsumsi. Proses dimulai dengan merendam kedelai, kemudian menggilingnya untuk menghasilkan susu kedelai yang dipisahkan dari ampasnya, setelah itu susu kedelai dipanaskan dan dicampur dengan biang tahu untuk memproses pembentukan gumpalan tahu.

Proses selanjutnya melibatkan pencetakan dan pemotongan tahu, sebelum akhirnya diproses lebih lanjut sesuai dengan jenis tahu yang diinginkan. Produksi dilakukan secara manual dengan memanfaatkan peralatan sederhana dan tenaga kerja keluarga.

Usaha rumah tangga pembuatan tahu menunjukkan variasi yang signifikan dalam aspek produksi, penerimaan, pendapatan, dan rasio biaya (R/C). Rata-rata produksi tahu 95.400 buah per bulan dengan 2.739 kg ampas tahu, produksi tahu tertinggi mencapai 135.000 buah per bulan dengan 3.900 kg ampas tahu, yang mencerminkan kapasitas produksi yang besar dibandingkan dengan responden lain. Produksi tahu terendah sebesar 76.800 buah dan 2.160 kg ampas tahu, yang disebabkan oleh jumlah hari produksi yang lebih sedikit.

Penerimaan dari usaha rumah tangga dalam pembuatan tahu diperoleh dari penjualan tahu dan ampas tahu. Penerimaan merupakan hasil antara harga jual dikalikan jumlah unit terjual. Penerimaan usaha rumah tangga pembuatan tahu ber variasi, dengan penerimaan rata-rata Rp.95.400.000,- untuk tahu dan Rp.8.216.667,- untuk ampas tahu, terbesar mencapai Rp.135.000.000,- untuk tahu dan Rp.11.700.000,- untuk ampas tahu. Penerimaan terendah sebesar Rp.72.000.000,- untuk tahu dan Rp.6.120.000,- untuk ampas tahu.

Pendapatan atau keuntungan adalah tujuan utama dari setiap jenis usaha. Keuntungan akan tercapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha melebihi jumlah pengeluarannya. Semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran, semakin tinggi pula keuntungan yang didapat. Pendapatan rata-rata usaha mencapai Rp.25.951.818,-, tertinggi tercatat sebesar Rp.34.105.056,- per bulan, sementara terendah hanya sebesar Rp.4.802.250,-.

R/C adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu usaha dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan (*cost*) terhadap pendapatan atau penerimaan yang diperoleh (*revenue*). Kelayakan usaha yang di ukur melalui R/C, menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara usaha rumah tangga pembuatan tahu. Rata-rata R/C mencapai 1,35 dapat disimpulkan bahwa setiap Rp.1.000,- biaya produksi per buah tahu, menghasilkan penerimaan sebesar Rp.1.350,- dari usaha rumah tangga pembuatan tahu. R/C tertinggi mencapai 1,54 dan

R/C terendah adalah 1,07. Rata-rata produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Per Bulan Tahun 2024

Jenis	Jumlah
Produksi	
- Tahu (Buah)	95.400
- Ampas Tahu (Kg)	2.739
Harga Jual	
- Tahu	1.000
- Ampas Tahu	3.000
Penerimaan (Rp)	
- Tahu	95.400.000
- Ampas Tahu	8.216.667
<b>Total Penerimaan</b>	<b>103.616.667</b>
Biaya Produksi (Rp)	77.664.848
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>25.951.818</b>
<b>R/C</b>	<b>1,35</b>

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2024.

Pengusaha tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga menggunakan kedelai impor, dikarenakan dari segi harga lebih murah dan kualitas lebih baik dibandingkan dengan kedelai lokal, selain itu juga ketersediaan stok kedelai impor lebih mudah didapat. Menghadapi perubahan harga kedelai yang fluktuatif pengusaha tahu mensiasati dengan tidak menaikkan harga jual, tapi memperkecil ukuran tahu yang diproduksi dengan harga jual yang tetap.

Usaha pengolahan tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga selama ini masih melakukan pemasaran dengan cara tradisional, seperti menjual langsung ke pasar atau melalui pengecer lokal, sehingga belum memanfaatkan platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Era digital seperti sekarang, penggunaan platform online seperti media sosial, pasar digital (*marketplace*), atau aplikasi pemesanan makanan dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan penjualan meningkatkan omset, dan mengenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Biaya produksi untuk pembuatan tahu adalah Rp.77.664.848,- selama satu bulan produksi.
2. Pendapatan usaha rumah tangga pembuatan tahu adalah Rp.25.951.818,- selama satu bulan produksi
3. Kelayakan usaha rumah tangga pembuatan tahu dilihat dari nilai R/C sebesar 1,35 layak untuk dijalankan.

### B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha rumah tangga pembuatan tahu di Kelurahan Dua Puluh Ilir Tiga Kecamatan Ilir Timur Satu Kota Palembang Tahun 2024 adalah perlunya peningkatan pemasaran dengan memanfaatkan metode daring (*online*) untuk menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan permintaan, dan mendorong pertumbuhan produksi serta pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andie. 2022. Indonesia Agraris dan Nasib Petani Yang Tragis diakses dari <https://faperta.uniska-bjm.ac.id/indonesia-negara-agraris-dan-nasib-petani-yang-tragis.>, pada tanggal 14 Mei 2024.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Analisis Produktivitas Jagung dan Kedelai di Indonesia 2020 diakses dari (Hasil Survei Ubinan) <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/07/27/16e8f4b2ad77dd7de2e53ef2/analisis-produktivitas-jagung-dan-kedelai-di-indonesia-2020-hasil-survei-ubinan-.html>., pada tanggal 14 mei 2024.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintahan. Diakses dari: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah.>, pada tanggal 22 mei 2024
- Mas Pur. 2019. Tanaman Pangan (Lengkap): Pengertian, Ciri, dan Jenisnya diakses dari <https://www.freedomsiana.id/tanaman-pangan-lengkap-pengertian-ciri-dan-jenisnya.>, pada tanggal 22 mei 2024.